

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak mulia adalah jembatan ke surga. Kalimat itulah yang seharusnya di sadari betul oleh orang tua di era modern sekarang ini. Sebab yang menjadi sorotan sekarang adalah adanya kontradiksi antara menurunnya akhlak di tengah kemajuan sektor teknologi.

Bukan hal aneh lagi sekarang, bukan hanya di lingkungan sekitar tetapi, dengan adanya berbagai berita di media masa seperti koran, televisi, youtube, radio dan majalah, hampir setiap harinya yang membuat para pembaca itu tercengang. Misalnya: banyaknya kekerasan, perampokan, korupsi, tawuran, narkoba, bahkan meranah pada pelecehan seksual yang menyebabkan dunia pendidikan ini seperti kehilangan jati diri bahkan karakter. Padahal disisi lain tujuan pendidikan sendiri itu membentuk watak atau karakter untuk generasi yang akan datang.

Sepanjang perjalanan kehidupan manusia memang masalah akhlak selalu menjadi persoalan, terlebih lagi saat ini dunia hingar bingar, carut marut membuat manusia kadang lupa dengan kedudukannya, sebagai makhluk yang kehidupannya sudah di atur oleh Allah SWT di dalam ayat-ayat al-Quran, seperti:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-KU.*” (QS. Adz-Dzariyat: 56)¹

Dari situ sudah jelas bahwa, manusia diciptakan bukan semata-mata untuk kesenangan saja, melainkan harus beribadah kepada sang pencipta. Itu merupakan akhlak manusia dengan Allah SWT. Kata “manusia” di situ bukan hanya menjelaskan kedudukan orang dewasa semata, tetapi juga untuk anak-anak sekaligus, karena bagi Allah SWT kedudukan manusia di dunia ini sama, tidak dewasa, remaja, tapi juga anak kecil sekalipun.

Upaya menyelamatkan dan memperkuat akidah Islamiyah anak, dalam menumbuh kembangkan pendidikan rohaninya, salah satu cara yang efektif yaitu di sempurnakannya pendidikan akhlak yang memadai . Didalam al-Qur’an sendiri telah banyak sekali ayat yang memerintahkan pentingnya akhlak bagi setiap manusia. Maka dalam rangka mendidik akhlak anak selain diberikan keteladanan, contoh juga diperlukan suatu pembiasaan pada anak, karena pendidikan akhlak sangat penting sekali.

Islam mengajarkan, anak yang terlahir di dunia mempunyai hak-hak yang sama dan tertentu yang harus dipenuhi oleh ibunya, sebagai suatu tanggung jawab mereka kepada Allah SWT untuk kelestarian generasinya. Anak adalah amanat dan karunia dari Allah SWT untuk setiap keluarga, yaitu agar dididik menjalankan ajaran agama dengan baik dan mempunyai akhlak yang baik serta mau menghormati orang tuanya. Akhlak anak terbentuk pertama kali dibentuk oleh orang tuanya. Karena dari lingkungan keluarga

¹ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy (Al-Qur'an Dan Terjemahnya)* (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 417.

iniilah yang menjadi dasar pembentukan akhlak anak untuk kehidupannya serta memelihara keluarganya dari api neraka. Hal ini sesuai dengan ayat al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya: *“hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim: 06).*²

Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orang tua terhadap anak haruslah kuat. Biasanya pembentukan akhlak pertama kali ini sukar hilang. Sebab ajaran yang di dalam lingkup keluarga mengenai akhlak memegang peranan penting dalam proses pembentukan akhlak di luar rumah. Karena itu, kedua orang tua hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan generasi yang mumpuni dan berguna bagi lingkungan sekitarnya. Sebab setiap orang tua merupakan guru bagi anak-anaknya. Ini sering dilupakan banyak orang tua.

Namun pada faktanya keadaan saat ini pendidikan akhlak kepada anak masih terbilang sangat kurang, hal ini dapat peneliti lihat realitanya, misal: dari sekitar rumah peneliti mengamati banyak anak kecil yang masih belum

² Ibid., 448.

menerapkan sikap saling menghormati antar sesama, mereka masih suka saling mengejek dengan sebayanya, bahkan ada anak yang mau menjewer temannya jika mereka tidak menuruti perkataannya. Hal ini sangat sering di jumpai di kalangan anak-anak, kasus ini bisa terjadi karena kurangnya pendidikan akhlak dari orang tua untuk anak. Selain itu, bisa saja terjadi karena tanpa sadar anak mengikuti kebiasaan yang di lakukan oleh orang tuanya.³

Dari uraian tersebut, sangat jelas bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak sangat penting. Sebenarnya peneliti sudah mulai pengamatan di pertengahan bulan September tetapi baru melakukan wawancara mulai tanggal 6 Oktober 2020. Peneliti melihat bahwa orang tua masih kurang menanamkan nilai-nilai terpuji dalam membentuk akhlak anaknya. Hal ini di sebabkan oleh kesibukan orang tuanya dalam mencari nafkah, serta bisa jadi keterbatasan keagamaan yang dimiliki oleh orang tuanya di dusun. Ngrambe, Ds.Bendungrejo, Berbek, Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan yang dijalannya sehari-hari, karena masih banyak anak yang kurang sopan terhadap orang tua, kurang sopan terhadap tetangganya, berkata kotor, berkelahi, menaiki motor dengan ugal-ugalan.

Dari kejadian tersebut ternyata pengaruh orang tua sangat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Orang tua yang belum berhasil dalam membentuk kepribadian anak ialah keluarga yang acuh terhadap perkembangan anak dan terjadi banyak problematika di dalamnya. Tugas berat

³ Observasi, di dusun Ngrambe, rabu 7 Oktober 2020.

orang tua adalah mereka harus menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena rumah yang nyaman akan menjadi surga bagi anak karena mereka mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, tercukupi kebutuhan lahir dan batin anak.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat mengambil inti permasalahan bahwa pendidikan yang diciptakan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi tumbuh kembang anak, karena pertama kalinya mereka mengenal dunia pertama dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua, sehingga pengamalan semasa anak-anak merupakan faktor dalam pertumbuhkembangan selanjutnya, keteladanan serta kebiasaan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi contoh pendidikan anak, membentuknya sebagai makhluk sosial, sholeh, religius, dan membantu pertumbuhan mereka dengan menggali kreativitas dan potensi yang terdapat dalam diri mereka. Dengan ini, tidak bisa dielak bahwa peran keluarga khususnya orang tua sangat besar sebagai pembangun terbentuknya akhlak, moral anak yang dilahirkan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di dusun Ngrambe, desa Bendungrejo, kecamatan Berbek Nganjuk?
2. Apa dampak dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak di dusun.Ngrambe, desa Bendungrejo, kecamatan Berbek Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk akhlak anak di dusun Ngrambe, desa Bendungrejo, kecamatan Berbek Nganjuk.
2. Untuk mengetahui dampak yang mempengaruhi akhlak anak di dusun Ngrambe, desa Bendungrejo, kecamatan Berbek Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk akhlak anak di dusun Ngrambe, desa Bendungrejo, kecamatan Berbek Nganjuk, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dipergunakan untuk menambah informasi dan wawasan bagi orangtua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peranan orang tua dalam membentuk akhlak anak.
 - b. Menjadi masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan isi penelitian ini untuk penelitian yang akan datang yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara mendidik akhlak anak dengan baik serta sesuai dengan ajaran yang sudah ditetapkan.

b. Bagi orang tua

Dapat memberikan informasi kepada orang tua bahwa pendidikan akhlak harus dibentuk dan dikembangkan sejak dini.

c. Bagi masyarakat

Sebagai informasi bagi khalayak umum, baik mahasiswa, calon orang tua, dan orang yang peduli terhadap akhlak anak, bahwa akhlak anak penting untuk dibentuk agar sesuai dengan syariat yang diajarkan.

E. Definisi Konsep

Untuk memperoleh gambaran yang rinci dan jelas dari penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan kata-kata yang terdapat di dalam penelitian ini, adapun kata-kata yang terdapat di dalamnya, seperti:

1. Pengertian Pola Asuh Orang tua

Pola asuh adalah suatu bentuk pendidikan atau gaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam hal ini tentunya setiap orang tua memiliki gaya pendidikan yang berbeda dengan orang tua lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau keluarga merupakan kelompok kecil dari masyarakat. Terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua mempunyai peran yaitu berkewajiban memberikan pengetahuan baik

dalam hal agama maupun sebagainya guna menjadikan anak sebagai seorang yang berguna dikemudian hari.

2. Pembentukan Akhlak

Akhlak merupakan istilah yang berasal dari kata Bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.

Pembentukan akhlak anak ialah usaha sungguh-sungguh orang tua dalam membentuk karakter anak dengan cara tidak langsung maupun langsung. Secara langsung biasanya dengan membacakan atau memberitahu kepada anak apa saja ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW dengan disertai ayat maupun hadis yang terdapat dalam al-Qur'an, sedangkan tidak langsung ialah dengan cara memberikan pembiasaan kepada buah hati, tentang pembinaan serta meberikan contoh teladan yang ada dikisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mengetahui secara pasti mengenai peran orang tua dalam pembentukan akhlak telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing-masing penelitian itu, memiliki beberapa perbedaan, baik objek kajian maupun kesimpulan yang dihasilkan.

Rika Hasmayanti Agustina, dalam skripsinya berjudul *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak anak, peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak, dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di Desa Ulak Balam Rt/Rw:01/01 Kec. Tanjung Lubuk Kab.OKI.

Hernawati, dalam skripsinya membahas tentang *Peran Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab.Polewali Mandar*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui mengapa orang tua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kab.Polewali Mandar dalam keluarga, 2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kab.Polewali Mandar, dan 3) mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dan peranannya terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kab.Polewali Mandar.

Nur Asyiyah, dalam skripsinya *Pola Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus pada Keluarga di Lingkungan Wisata Pacuan Kuda Tegalwaton, Tenganan)*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak lingkungan wisata pacuan kuda terhadap akhlak anak-anak dan remaja dusun Ngelo Tegalwaton, terutama pergaulan yang kurang terkontrol, serta pergaulan di lingkungan wisata kuda yang kurang efektif dalam mendorong anak-anak dan remaja dusun setempat dalam hal pendidikan.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

No.	Nama / Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rika Hasmayanti, dalam skripsinya berjudul <i>“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.”</i>	Persamaan yang terdapat didalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak .	Penelitian ini membahas tentang akhlak anak yang mana usianya tidak melebihi 18 tahun, sedangkan skripsi Rika Hasmayanti yaitu membina akhlak pada usia 6-12 tahun saja.
2.	Hernawati, dalam skripsinya membahas tentang <i>“Peran Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab.Polewali Mandar.”</i>	Sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu dalam pengumpulan	Jika penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat peran orang tua terhadap akhlak anak disekitar dusun, sedangkan skripsi dari Hernawati ini

		data juga menggunakan 3 metode yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.	mengarah pembinaan akhlak di lingkungan lembaga pendidikan yaitu MI
3.	Nur Asyiyah, dalam skripsinya “ <i>Pola Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus pada Keluarga di Lingkungan Wisata Pacuan Kuda Tegalwaton, Tengaran).</i> ”	Didalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan ditujukan kepada anak.	Jika penelitian ini mengarah pada peran yang dilakukan orang tua terhadap anak, maka skripsi karya dari Nur Asyiyah mengarah pada pola pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak.